

KARANGBANGUN VILLAGE KKN MAS: CONTROLLING STUNTING THROUGH NUTRITIONAL COUNSELING AND FOOD INNOVATION TO CHILDREN, ECONOMIC IMPROVEMENT BASED ON CREATIVE UMKM, AND THE STRATEGIC MOVEMENT OF DAKWAH MUHAMMADIYAH

Dr. Aflit Nuryulia Praswati, S.Sos., SE., MM., CMA¹ , Chaidar Ali Albasyar²,
Rizqiana Tri Aryaningrum³, Daniel⁴, Bagas Adi Faizin⁵, Debi Sintia⁶, Dea Lestari⁷,
Febriana Emy Mufli Hatim⁸

¹ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Department of Islamic Religious Education, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

³ Department of Pharmacy, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia


⁴ Department of Primary School Teacher Education, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁵ Department of Physical Education and Sports, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁶ Department of Primary School Teacher Education, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

⁷ Department of Primary School Teacher Education, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁸ Department of Geography, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

 Anp122@ums.ac.id

Abstract

The Final Report of KKNMAs Group 134 was conducted in Karangbangun Village, Matesih District, Central Java, from August 2 to September 12, 2024, with the theme "Excellent SMEs, Reduced Stunting." The program aimed to address two major issues faced by the village: high stunting rates among children and underdeveloped SMEs. The team carried out four main programs, including nutrition education and food innovation for children, creative SME training, SME profile video creation, and religious outreach through a mass lecture (tabligh akbar). The nutrition education program targeted improving parental understanding of essential child nutrition, focusing on stunting prevention. Attended by 72 participants, pretest and posttest results showed an improvement in participants' knowledge. The creative SME training, with the theme "Creating a Creative Economy Based on Local Handicrafts," involved 20 participants and successfully enhanced their weaving skills. Additionally, the creation of promotional videos for three leading village SMEs—herbal drink production, bread, and tofu—aimed to broaden local product promotion. In religious outreach, the mass lecture themed "Practicing Healthy Living in Islamic Perspective" successfully raised community health awareness. This initiative positively impacted children's health and local economic development, particularly SMEs. The KKNMAs team recommends ongoing assistance to ensure the sustainability of the results achieved through the implemented programs.

Keywords: KKN1, stunting², SMEs³, nutrition⁴, creative training⁵

**KKN MAs DESA KARANGBANGUN :
PENGENDALIAN STUNTING MELALUI
PENYULUHAN GIZI DAN INOVASI MAKANAN
PADA ANAK, PENINGKATAN EKONOMI BERBASIS**

UMKM KREATIF, SERTA GERAKAN STRATEGIS DAKWAH MUHAMMADIYAH

Abstrak

Laporan Akhir KKNMAs Kelompok 134 dilaksanakan di Desa Karangbangun, Kecamatan Matesih, Jawa Tengah, pada 2 Agustus hingga 12 September 2024 dengan tema "UMKM Unggul Stunting Menurun." Kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi dua isu utama yang dihadapi desa: tingginya angka stunting pada anak-anak dan kurang berkembangnya UMKM. Tim melaksanakan empat program utama, yaitu penyuluhan gizi dan inovasi makanan untuk anak, pelatihan UMKM kreatif, pembuatan video profil UMKM, serta kegiatan dakwah melalui tabligh akbar. Penyuluhan gizi menargetkan peningkatan pemahaman orang tua tentang nutrisi yang diperlukan anak, dengan fokus pada cara mengatasi stunting. Program ini diikuti oleh 72 peserta, dan hasil pretest serta posttest menunjukkan peningkatan pemahaman peserta. Pelatihan UMKM bertema "Menciptakan Ekonomi Kreatif Berbasis Kerajinan Tangan Lokal" diikuti oleh 20 peserta dan berhasil meningkatkan keterampilan mereka dalam anyaman. Selain itu, pembuatan video profil untuk tiga UMKM unggulan desa, yaitu produksi jamu, roti, dan tahu, bertujuan memperluas promosi produk lokal. Dalam kegiatan dakwah, tabligh akbar bertema "Mengamalkan Hidup Sehat dalam Perspektif Islam" sukses meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi kesehatan anak-anak dan perkembangan ekonomi lokal, khususnya UMKM. Tim KKNMAs merekomendasikan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan hasil yang dicapai dari program-program yang dilaksanakan.

Kata kunci: Kata Kunci: KKN1, stunting², UMKM³, gizi⁴, pelatihan kreatif⁵

1. Pendahuluan

Desa Karangbangun, yang terletak di Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah, memiliki luas wilayah sebesar 271,422 hektar. Desa ini terbagi menjadi enam dusun yang meliputi Dusun Bolotan, Dusun Ngasinan, Dusun Kayulemah, Dusun Gondang, Dusun Tengklik, dan Dusun Karanganyar. Letaknya yang strategis menjadikannya sebagai bagian penting dari Kecamatan Matesih dengan batasan wilayah yang jelas. Desa Karangbangun berbatasan langsung dengan beberapa desa di sekitarnya. Di bagian utara, desa ini berbatasan dengan Desa Pablengan, sementara di sebelah baratnya adalah Desa Matesih. Di sisi timur, Desa Karangbangun berbatasan dengan Desa Girilayu, dan di bagian selatan, desa ini berbatasan dengan Desa Koripan.

Desa Karangbangun memiliki jumlah penduduk yang signifikan, yaitu 5.827 jiwa, dengan kepadatan mencapai 2.147 jiwa per kilometer persegi di lahan seluas 271,422 hektar. Tingginya kepadatan penduduk ini mencerminkan konsentrasi aktivitas dan pemukiman yang tinggi, yang dapat mempengaruhi penyediaan layanan dan infrastruktur, termasuk sektor UMKM dan penanganan stunting.

Dalam hal pertumbuhan penduduk, Desa Karangbangun mengalami laju pertumbuhan tahunan sebesar 1,64% dari 2010 hingga 2020. Pertumbuhan yang stabil ini menunjukkan adanya daya tarik desa bagi penduduk baru, yang dapat mempengaruhi kebutuhan akan pengembangan UMKM dan peningkatan layanan kesehatan, terutama untuk penanganan stunting. Dengan jumlah penduduk yang terus berkembang, terdapat potensi untuk memperluas kegiatan ekonomi lokal melalui UMKM, serta meningkatkan upaya untuk mencegah dan mengatasi stunting.

Persentase penduduk Desa Karangbangun terhadap total populasi di Kecamatan Matesih adalah 13,15%, menunjukkan kontribusi signifikan desa ini dalam demografi kecamatan. Kontribusi ini menekankan pentingnya fokus pada kebutuhan UMKM dan program penanganan stunting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesehatan masyarakat di desa. Selain itu, rasio jenis kelamin yang hampir seimbang (100,86) menunjukkan struktur sosial yang harmonis, yang dapat mendukung implementasi program-program kesehatan dan ekonomi yang efektif.

Secara keseluruhan, data demografis ini menyoroti tantangan dan peluang yang dihadapi Desa Karangbangun. Kepadatan penduduk yang tinggi memerlukan perhatian khusus dalam pengelolaan UMKM dan penyediaan layanan kesehatan untuk mengatasi stunting. Pertumbuhan penduduk yang stabil dan kontribusi signifikan terhadap populasi kecamatan menunjukkan adanya potensi untuk perkembangan yang berkelanjutan, sementara keseimbangan gender mencerminkan struktur sosial yang mendukung berbagai upaya pembangunan. Dengan pemahaman ini, fokus pada pengembangan UMKM dan penanganan stunting dapat diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup di Desa Karangbangun

Di Desa Karangbangun, penduduk menjalani beragam aktivitas ekonomi yang mencerminkan struktur pekerjaan yang dinamis. Mayoritas penduduk terlibat dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), mencakup berbagai jenis bisnis dari skala kecil hingga menengah. Perdagangan juga menjadi komponen penting dari ekonomi desa, dengan masyarakat aktif dalam jual beli barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan lokal.

Selain itu, pertanian memainkan peran sentral, dengan banyak penduduk mengelola lahan untuk memproduksi hasil pertanian. Sektor lainnya termasuk pekerjaan sebagai pegawai swasta di perusahaan lokal dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mendukung administrasi publik. Pekerjaan di sektor buruh, seperti konstruksi dan pabrik, juga signifikan. Diversitas ini menunjukkan ekonomi Desa Karangbangun yang beragam dan adaptif, mencerminkan kemampuan penduduk untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ekonomi yang mendukung kesejahteraan sehari-hari.

Desa Karangbangun, dengan jumlah penduduk 5.827 jiwa dan kepadatan 2.147 jiwa per kilometer persegi, menghadapi berbagai tantangan dalam sektor UMKM dan penanganan stunting, terutama terkait masalah gizi pada anak-anak yang disebabkan oleh kesulitan makan. Kepadatan penduduk yang tinggi menciptakan pasar yang sangat kompetitif, membuat UMKM kesulitan untuk menonjol di antara banyak pesaing. Pertumbuhan penduduk yang stabil dengan laju tahunan 1,64% meningkatkan permintaan akan produk dan layanan, memaksa UMKM untuk beradaptasi dan berinovasi agar tetap relevan.

Di sektor UMKM, tantangan utama mencakup kurangnya dukungan dalam standarisasi produk dan layanan, serta kesulitan dalam pemasaran. Banyak UMKM di desa ini tidak hanya menghadapi keterbatasan sumber daya atau pengetahuan untuk menerapkan standar kualitas yang konsisten, tetapi juga sering mengalami masalah dalam memasarkan produk mereka secara efektif. Pemasaran yang tidak memadai membatasi jangkauan pasar, sementara pemikiran bahwa usaha sudah cukup dan tidak perlu dikembangkan lebih lanjut sering menghambat inovasi dan pertumbuhan. Akibatnya,

banyak UMKM terjebak dalam pola stagnasi, tidak memanfaatkan peluang yang ada untuk ekspansi dan peningkatan.

Di sisi lain, masalah gizi pada anak-anak di Desa Karangbangun diperburuk oleh kesulitan makan. Banyak anak mengalami masalah makan yang membuat mereka sulit mendapatkan asupan gizi yang memadai. Faktor-faktor seperti preferensi makanan yang terbatas, kurangnya pengetahuan orang tua tentang nutrisi, dan masalah kesehatan yang mempengaruhi nafsu makan menyumbang pada masalah stunting. Kekurangan gizi ini berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan.

Untuk mengatasi tantangan ini, pendekatan yang terintegrasi sangat penting. Program-program yang mendukung UMKM harus mencakup pelatihan dalam standarisasi produk, strategi pemasaran yang efektif, dan dorongan untuk inovasi serta pengembangan usaha. Di samping itu, upaya penanganan stunting harus fokus pada penyuluhan gizi dan strategi untuk mengatasi kesulitan makan pada anak. Penyuluhan kepada orang tua tentang cara membuat makanan yang bergizi dan konsultasi medis untuk masalah kesehatan yang mempengaruhi nafsu makan sangat diperlukan.

Tujuan dari kegiatan yang kami laksanakan di Desa Karangbangun berfokus pada dua area utama: penanganan stunting dan pengembangan UMKM, dengan penambahan pelatihan UMKM kreatif khusus untuk ibu-ibu. Desa ini, dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan pertumbuhan populasi yang stabil, menghadapi tantangan dalam mengelola kebutuhan gizi anak-anak dan mengembangkan UMKM secara efektif.

Dalam upaya menangani stunting, kami bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan gizi anak-anak melalui serangkaian inisiatif. Anak usia dini berada pada masa keemasan atau golden age, ketika pertumbuhan dan perkembangan manusia terjadi dengan pesat. Oleh karena itu, kebutuhan gizi yang tepat sangat penting untuk perkembangan otak dan pertumbuhan tubuh secara keseluruhan¹. Program intervensi gizi sensitif dan spesifik, yang telah terbukti efektif dalam menurunkan kejadian stunting dan mengatasi efek jangka panjangnya di berbagai negara Asia dan Indonesia, menjadi bagian integral dari usaha kami².

Kami akan memberikan penyuluhan tentang takaran gizi yang tepat untuk memastikan anak-anak mendapatkan asupan nutrisi yang memadai, mencegah dan mengurangi kasus stunting. Melalui penyuluhan ini, kami berharap orang tua dapat lebih memahami pentingnya gizi seimbang dan penerapannya dalam pola makan sehari-hari. Pengobatan gratis akan menyediakan akses kesehatan yang lebih baik bagi keluarga kurang mampu, sementara bantuan tenaga untuk posyandu bertujuan memperkuat pelayanan kesehatan ibu dan anak di tingkat desa. Program intervensi gizi ini juga akan disesuaikan dengan budaya dan kebutuhan spesifik masyarakat setempat untuk memastikan efektivitasnya.

Di sektor UMKM, tujuan kami adalah memperkuat dan mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah yang ada di Desa Karangbangun. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor bisnis yang mencakup produksi barang dan jasa, dan telah berkembang secara signifikan di Indonesia. UMKM adalah usaha ekonomi rakyat yang berdiri sendiri, berskala kecil, dan dioperasikan oleh masyarakat, keluarga, atau individu

secara mandiri¹. UMKM memiliki peran sentral terhadap kondisi perekonomian di Indonesia, baik dalam hal jumlah lapangan pekerjaan yang diciptakan maupun jumlah unit usaha yang beroperasi. Di sisi lain, untuk mendukung pengembangan UMKM, kami menghadapi tantangan seperti kurangnya akses ke pelatihan, dukungan dalam standarisasi produk, serta masalah pemasaran dan pemikiran stagnasi di antara pelaku usaha. Sebagai langkah untuk mengatasi masalah ini, kami akan menyelenggarakan pelatihan UMKM kreatif untuk warga. Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu di desa dengan keterampilan dan pengetahuan baru yang dapat diterapkan dalam usaha mikro, kecil, dan menengah mereka. Dengan pelatihan ini, diharapkan ibu-ibu dapat mengembangkan ide-ide kreatif, meningkatkan kualitas produk, dan mengakses pasar yang lebih luas. Upaya ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan UMKM, memperbaiki daya saing, dan memaksimalkan potensi ekonomi di Desa Karangbangun.

Dalam upaya kami untuk mendukung UMKM, kami akan memanfaatkan teori pemasaran digital, yaitu penggunaan internet dan teknologi interaktif untuk menciptakan dialog antara perusahaan dan konsumen. Dengan membuat video profil UMKM, kami bertujuan untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik produk-produk lokal, serta memudahkan UMKM dalam memperkenalkan usaha mereka kepada pasar yang lebih luas. Pemasaran media online, yang kini semakin populer seiring dengan meningkatnya penggunaan internet, memungkinkan kami untuk mengurangi biaya pemasaran yang tinggi dan memberikan kesempatan kepada UMKM yang kecil atau baru untuk berpromosi secara efektif². Partisipasi dalam kegiatan kurasi di Karanganyar akan memberikan UMKM kesempatan untuk memamerkan produk mereka dan mendapatkan umpan balik berharga, yang dapat digunakan untuk perbaikan dan pengembangan produk. Selain itu, inovasi dalam paket produk dirancang untuk menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan daya jual produk lokal, memanfaatkan kekuatan media sosial untuk berinteraksi dengan audiens dan mempengaruhi keputusan pembelian.

Secara keseluruhan, kegiatan ini dirancang untuk mengatasi tantangan stunting, meningkatkan kualitas gizi anak-anak, dan memajukan UMKM melalui pelatihan dan dukungan yang terintegrasi, sehingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Karangbangun secara keseluruhan.

Adapun untuk dakwah Muhammadiyah sendiri, kami menggunakan strategi dakwah yang sejalan dengan focus kegiatan kami, Strategi dakwah adalah rencana yang disusun untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima, dimengerti, dan diikuti oleh mad'u. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi dakwah harus mencakup taktik operasional yang jelas, serta pemahaman mendalam mengenai empat unsur utama: pelaku dakwah (da'i), sasaran dakwah (mad'u), materi dakwah, dan media dakwah¹.

Dalam konteks ini, kegiatan gabungan kelompok kecamatan seperti tabligh akbar dengan tema kesehatan dan pengobatan gratis dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan sambil memberikan layanan medis yang bermanfaat. Selain itu, mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) bertujuan untuk mendukung pendidikan agama anak-anak, memperkaya pengetahuan mereka, dan membangun karakter. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya mendukung pilar dakwah Muhammadiyah, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat

Desa Karangbangun secara keseluruhan, baik dalam aspek kesehatan maupun ekonomi, melalui penerapan strategi dakwah yang menyeluruh dan terintegrasi.

2. Literatur Review

Stunting, kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia, termasuk di Desa Karangbangun, Kecamatan Matesih, Jawa Tengah. Penelitian menunjukkan bahwa stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik tetapi juga perkembangan kognitif anak. Upaya untuk mengatasi masalah ini memerlukan pendekatan komprehensif, termasuk penyuluhan gizi yang melibatkan masyarakat, terutama ibu-ibu sebagai pengasuh utama. Sebagai contoh, penyuluhan yang dilakukan oleh tim KKNMAs Desa Karangbangun berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, seperti yang diukur melalui peningkatan nilai posttest peserta dari 84,45 menjadi 88,34 setelah penyuluhan. Pendekatan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya intervensi gizi sensitif dan spesifik dalam mengurangi prevalensi stunting .

Selain upaya di bidang kesehatan, pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga menjadi fokus utama di Desa Karangbangun. UMKM memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian lokal, terutama di daerah pedesaan. Pelatihan UMKM kreatif yang diadakan tim KKNMAs memberikan keterampilan praktis kepada peserta, seperti teknik anyaman untuk pembuatan tas. Pelatihan ini juga mencakup strategi pemasaran digital yang relevan, seperti pembuatan video profil UMKM untuk mempromosikan produk lokal. Strategi ini sejalan dengan literatur yang menyoroti efektivitas pemasaran digital dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk UMKM

Dari perspektif sosial dan keagamaan, kegiatan dakwah Muhammadiyah yang dilaksanakan melalui tabligh akbar berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan. Tema seperti "Mengamalkan Hidup Sehat dalam Perspektif Islam" menunjukkan integrasi antara nilai-nilai agama dan kesehatan, yang dapat meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap pesan-pesan kesehatan. Pendekatan berbasis komunitas ini mencerminkan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat

3. Metode

Pada tahap awal, dilakukan observasi dan identifikasi masalah di Desa Karangbangun untuk memahami kondisi masyarakat, gizi anak-anak, serta status dan potensi UMKM di desa. Data awal dikumpulkan melalui survei lapangan yang melibatkan wawancara dengan kepala desa, ketua pkk, kepala dusun, ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah dan analisis data prevalensi stunting. Temuan dari observasi ini memberikan dasar untuk perencanaan program yang lebih terfokus dan relevan.

Berdasarkan hasil observasi, program-program ditetapkan dan direncanakan. Program penanganan stunting dirancang dengan materi penyuluhan gizi dari RS PKU Karaanganyar yang mencakup panduan tentang gizi seimbang dan menu sehat, serta layanan pengobatan gratis untuk peserta. Pelatihan untuk kader posyandu disiapkan untuk memperkuat pelayanan kesehatan ibu dan anak di tingkat desa.

Untuk pengembangan UMKM, pelaku UMKM dan tantangan yang mereka hadapi diidentifikasi. Program pelatihan UMKM kreatif disusun untuk mencakup keterampilan inovasi produk baru. Rencana pelatihan pemasaran digital termasuk pembuatan video profil produk. Event kurasi produk dirancang untuk memamerkan produk lokal dan mendapatkan umpan balik yang dibutuhkan guna kemajuan usaha.

Dalam konteks dakwah Muhammadiyah, strategi dakwah mencakup penyelenggaraan tabligh akbar dengan tema kesehatan dan pengobatan gratis. Pengajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) disiapkan untuk mendukung pendidikan agama anak-anak.

Seluruh program dilaksanakan sesuai dengan rencana. Sesi penyuluhan gizi diadakan untuk melibatkan ibu PKK dan kader posyandu guna meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya gizi dalam setiap porsi makan anak. Layanan pengobatan gratis dilakukan di lokasi yang telah ditentukan dengan fasilitas medis yang memadai, dan kegiatan posyandu diperkuat dengan pelatihan untuk kader.

Dalam hal pengembangan UMKM, pelatihan UMKM kreatif dilakukan dengan melibatkan ibu-ibu dan bapak-bapak pelaku UMKM. Strategi pemasaran digital diimplementasikan melalui pembuatan video profil produk di media sosial. Event kurasi produk diselenggarakan untuk memberikan platform bagi produk lokal untuk dipamerkan dan mendapatkan umpan balik dari penyelenggara kurasi yang berkompeten.

Untuk dakwah Muhammadiyah, tabligh akbar diselenggarakan dengan tema kesehatan, dan pengajaran di TPQ dilakukan untuk memperkaya pengetahuan agama anak-anak serta membangun karakter mereka. Setelah pelaksanaan, evaluasi dilakukan untuk menilai hasil dari setiap program. Evaluasi untuk penanganan stunting mencakup pemantauan peningkatan pemahaman tentang kandungan gizi dan makanan untuk anak serta pengumpulan umpan balik dari masyarakat dan tenaga medis. Berdasarkan hasil evaluasi, penyesuaian dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program penyuluhan, layanan kesehatan, dan kegiatan posyandu.

Evaluasi untuk pengembangan UMKM mencakup analisis dampak dari pelatihan dan strategi pemasaran terhadap pertumbuhan kreativitas UMKM. Umpan balik dari peserta pelatihan dan hasil dari event kurasi produk digunakan untuk menyesuaikan dan memperbaiki program pelatihan serta strategi pemasaran.

Dalam kegiatan dakwah Muhammadiyah, partisipasi dan respon masyarakat terhadap tabligh akbar dan pengajaran TPQ dipantau. Umpan balik dari peserta digunakan untuk menilai dampak kegiatan dakwah dan menyesuaikan strategi untuk meningkatkan efektivitas dan jangkauan pesan dakwah.

Dengan pelaksanaan dan evaluasi semua program, berbagai tantangan di Desa Karangbangun berhasil diatasi. Melalui pendekatan terintegrasi dan berfokus pada pemecahan masalah serta pemanfaatan potensi lokal, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesehatan, mengembangkan UMKM, dan menyebarkan pesan dakwah.



4. Hasil dan Pembahasan

KKN MAs di Desa Karangbangun dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus hingga 12 September 2024. Tema yang diangkat dari KKN MAs tahun ini adalah “UMKM Unggul Stunting Menurun.” Kelompok KKN MAs Desa Karangbangun memiliki empat program kerja utama sebagai realisasi dalam menyelesaikan masalah / tantangan yang ada di Desa Karangbangun. Desa Karangbangun memiliki beberapa permasalahan yang cukup menjadi perhatian warga Desa terutama para perangkat Desa Karangbangun. Beberapa permasalahan yang ada diantaranya tingkat stunting yang cukup tinggi, pengelolaan dan perkembangan UMKM yang masih perlu ditingkatkan, pengolahan sampah yang masih terus menjadi topik dalam rapat, serta penyebaran dakwah muhammadiyah yang masih belum dilaksanaka secara strategis dan masif. Beberapa permasalahan yang ada perlu dilakukan evaluasi dan pendataan yang mendetail sebagai dasar dalam mencari solusi dan menyelesaikan masalah yang ada.

Empat program kerja utama memiliki beberapa agenda bantuan yang mendukung supaya kegiatan KKN MAs Desa Karangbangun dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ada. Tujuan dari seluruh rangkaian KKN MAs dirancang untuk dapat terfokus secara komprehensif demi mencapai tujuan yang ada dan menyelesaikan masalah atau tantangan yang sedang dihadapi oleh Desa Karangbangun. Beberapa agenda bantuan yang ada untuk mendukung program kerja utama adalah seperti membantu pelaksanaan posyandu balita, posyandu remaja, membantu proses pembuatan produk UMKM, membantu pelaksanaan TPA, dan lain sebagainya

Program kerja yang pertama adalah Penyuluhan kebutuhan gizi dan inovasi makanan pada Anak yang dilanjutkan dengan cek kesehatan gratis serta dilengkapi dengan pendampingan posyandu balita di setiap dusunnya. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak memiliki tinggi yang terlalu pendek di rentang usianya. Tingkat stunting di Desa Karangbangun, berdasarkan hasil wawancara bersama Bidan Desa Karangbangun, Ibu Ikti beliau menjelaskan terdapat 7 anak yang mengalami kondisi stunting di seluruh Desa Karangbangun. Masalah stunting di Desa Karangbangun cukup menjadi perhatian kader kesehatan maupun perangkat Desa Karangbangun. Data menunjukkan tidak ada perubahan yang bermakna dari bulan juli ke Agustus di tahun 2024 ini.

KKN MAs Desa Karangbangun mengadakan dua jenis program kerja yang bertujuan untuk menangani masalah stunting di Desa. Salah satu faktor yang menyebabkan tingkat stunting Desa Karangbangun cukup tinggi adalah anak balita yang tidak memiliki nafsu makan yang baik sehingga asupan makanan terutama makanan bergizi pada anak masih termasuk rendah. Hal ini didukung dengan keterangan Bidan Desa Karangbangun, Ibu Ikti bahwa anak balita di desa Karangbangun mengalami susah makan dikarenakan jenis makanan ataupun cara pemberian makanan pada anak yang monoton.

Kegiatan penyuluhan gizi dan inovasi makanan pada anak di laksanakan pada tanggal 13 Agustus 2024 yang kemudian dilanjutkan dengan cek kesehatan gratis sebagai awalan pengecekan kesehatan maupun peningkatan pengetahuan untuk Ibu-Ibu PKK termasuk kader kesehatan dari setiap dusun, jumlah keseluruhan peserta yang mengikuti

penyukuhannya tersebut sebanyak 72 peserta. Penyuluhan dilaksanakan dengan beberapa agenda, diantaranya adalah pembukaan, pelaksanaan pretest posttest, penyampaian materi dari narasumber, sesi tanya jawab, penutup, dan cek kesehatan gratis.



Gambar 1. Dokumentasi bersama Narasumber

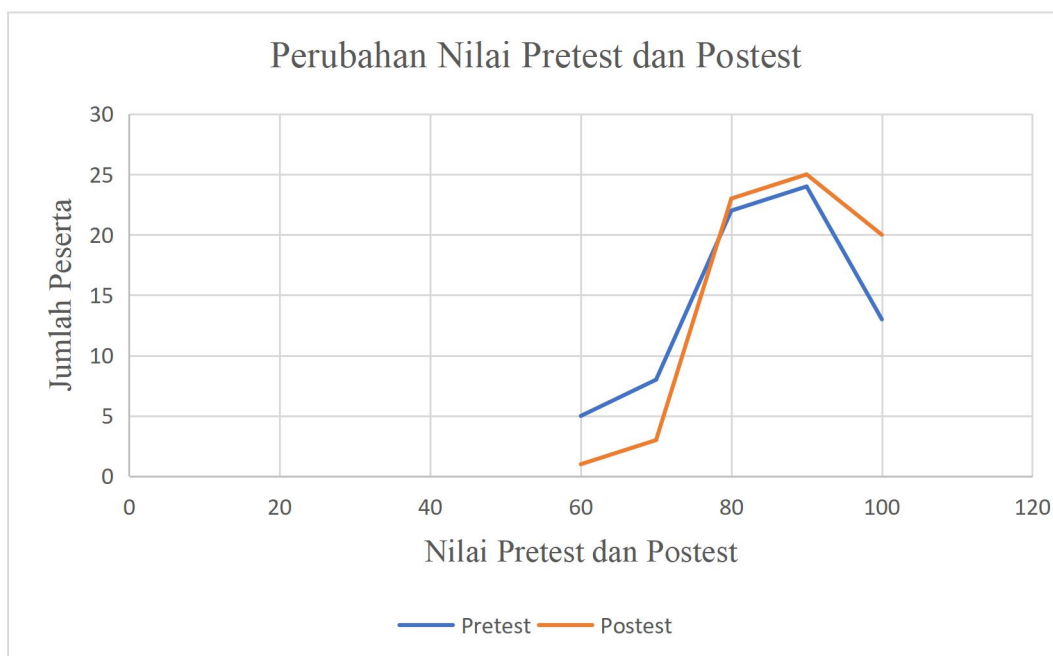
Terdapat dua materi yang disampaikan oleh narasumber, materi pertama disampaikan oleh dr. Ananta Novan Zubaidi, M.Sc dan materi kedua disampaikan oleh Sri Utami, S. Kep., Ns. adalah mengenai pengertian stunting, tingkat stunting terbaru di Indonesia, kebutuhan gizi pada anak, dan lain sebagainya sedangkan materi kedua adalah mengenai inovasi makanan pada anak, macam – macam gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan pada anak, dan lain sebagainya.

Kegiatan penyuluhan menjelaskan berbagai sumber protein yang dapat diperoleh baik dari sumber hewani (seperti daging, telur, dan susu) maupun nabati (seperti tempe, tahu, dan kacang-kacangan). Protein juga berperan dalam perkembangan otak dan sistem kekebalan tubuh. Penjelasan ini bertujuan agar masyarakat memahami pentingnya mencukupi kebutuhan protein sehari-hari. Karbohidrat adalah sumber energi utama untuk aktivitas anak-anak. Penyuluhan menekankan pentingnya memilih karbohidrat kompleks, seperti nasi merah dan jagung, dibandingkan karbohidrat sederhana yang sering terdapat dalam makanan olahan. Lemak sehat, seperti yang terdapat dalam alpukat, ikan, dan kacang-kacangan, juga dijelaskan sebagai sumber energi tambahan dan penting untuk kesehatan otak serta penyerapan vitamin. Vitamin dan mineral diperlukan dalam jumlah kecil tetapi sangat penting untuk fungsi tubuh yang optimal. Vitamin A, C, dan D serta mineral seperti zat besi dan kalsium merupakan fokus utama. Penjelasan diberikan tentang sumber alami vitamin dan mineral, serta dampak kekurangan atau kelebihannya terhadap kesehatan anak, untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya variasi makanan. Selain memperkenalkan gizi anak yang harus terpenuhi.

Kegiatan ini juga memperkenalkan resep yang menggunakan bahan-bahan lokal yang mudah diakses. Bubur kacang hijau adalah sumber protein nabati, sementara labu menambah kandungan vitamin dan serat. Kombinasi ini tidak hanya meningkatkan nilai

gizi tetapi juga menawarkan alternatif makanan yang menarik bagi anak-anak. Kegiatan demonstrasi menunjukkan cara memasak yang mudah diikuti, memudahkan ibu-ibu rumah tangga untuk menerapkan resep ini di rumah. Selain itu juga ada Keripik Tempe. Tempe sebagai bahan lokal yang kaya protein dipilih untuk inovasi camilan sehat. Proses pembuatan keripik tempe menunjukkan bagaimana tempe dapat diolah menjadi camilan yang enak dan bergizi. Penambahan bumbu rempah lokal memberikan variasi rasa tanpa menambah kandungan gula atau garam yang berlebihan. Hal ini dapat mengurangi ketergantungan pada camilan yang kurang sehat dan mengajarkan penggunaan bahan lokal secara kreatif.

Peserta cukup antusias dalam pelaksanaan penyuluhan ini, terdapat lebih dari 3 peserta yang mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Pertanyaan yang disampaikan cukup bervariasi, mulai dari tips and trick untuk menangani anak yang susah makan, kebutuhan gizi anak, kemudian cara mendeteksi stunting, dan lain sebagainya. Sesi tanya jawab yang dilakukan berlangsung cukup lama, sekitar 10 – 15 menit. Selain sesi tanya jawab, terdapat pemberian soal pretest dan postest yang harus dikerjakan oleh para peserta. Soal pretest dan postest dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan pengaruh dari pemberian materi mengenai kebutuhan gizi dan inovasi makanan terhadap pengetahuan Ibu – ibu PKK dan kader Kesehatan. Berikut adalah grafik perubahan pengetahuan Ibu-Ibu PKK dan kader Kesehatan sebelum dan sesudah dilaksanakan penyuluhan:



Grafik 1. Perubahan nilai pretest dan postest peserta penyuluhan

Sebelum mendapatkan penyuluhan, rata – rata nilai peserta sebesar 84.45 dan setelah mendapatkan penyuluhan rata-rata nilai postest peserta sebesar 88.34, berdasarkan data tersebut terdapat perbaikan nilai dari peserta pretest dan postest, hal ini dapat dijadikan sebagai parameter ataupun interpretasi bahwa terdapat perbaikan pengetahuan para peserta mengenai stunting dalam hal ini mengenai kebutuhan gizi dan inovasi makanan pada anak. Stunting adalah salah satu masalah yang faktor penyebabnya cukup beragam,

salah satunya adalah tingkat pengetahuan Ibu mengenai kebutuhan gizi anak dan cara pemberian makanan yang bisa meningkatkan nafsu makan pada anak. Kegiatan ini dilaksanakan dengan fokus untuk menyelesaikan masalah pada tingkat pengetahuan Ibu dan cara pemberian makanan pada anak. Walaupun pelaksanaan penyuluhan tersebut fokus pada sasaran yang ingin dicapai dan terdapat perbaikan pengetahuan, namun tetap ada beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan tersebut seperti pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai rundown, tidak semua peserta melakukan cek Kesehatan, dan lain sebagainya. Cek kesehatan gratis juga merupakan aspek yang menjadi daya tarik tersendiri bagi serangkaian kegiatan penyuluhan stunting ini. Cek kesehatan ini secara tidak langsung menjadi sarana untuk memberikan kesadaran akan pentingnya melakukan cek rutin kesehatan terutama kadar tekanan darah, gula darah, dan lain sebagainya hal ini juga dapat menjadi stimulus untuk dapat terus meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya menjaga kesehatan.

Program kerja yang kedua adalah mengenai pelatihan UMKM, pelatihan ini bertema “Menciptakan Ekonomi Kreatif Berbasis Kerajinan Tangan Lokal” dan dilakukan pada selama tiga hari berturut-turut sejak tanggal 30 – 31 Agustus dan 1 September 2024. Pelatihan UMKM berfokus untuk meningkatkan kreativitas. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan keterampilan praktis dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghasilkan produk anyaman yang berkualitas.

Pelatihan ini diikuti oleh 20 peserta dari berbagai usia dan latar belakang, yang terdiri dari 19 perempuan dan 1 laki-laki. Selama tiga hari pelatihan, peserta diajarkan berbagai teknik anyaman yang diperlukan untuk membuat tas yang menarik dan fungsional. Hari Pertama dimulai dengan pengenalan bahan-bahan anyaman serta teknik dasar dalam pembuatan tas. Peserta belajar mengenai berbagai jenis bahan anyaman yang dapat digunakan, seperti rotan, pandan, dan daun lontar. Pelatihan ini dimulai dengan demonstrasi cara membuat pola dasar dan kerangka tas, yang merupakan fondasi dari teknik anyaman.

Hari Kedua berfokus pada teknik lanjutan. Peserta diajarkan cara mengaplikasikan teknik anyaman yang lebih kompleks untuk menghasilkan desain tas yang lebih kreatif dan beragam. Pelatihan ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mempraktikkan teknik yang telah dipelajari dengan membuat tas secara langsung. Instruktur memberikan bimbingan dan umpan balik individu untuk membantu peserta menyempurnakan keterampilan mereka.

Hari Ketiga berisi sesi mengenai penyelesaian dan pemasaran produk. Peserta mendapatkan pengetahuan tentang teknik finishing untuk memberikan tampilan akhir yang baik pada tas anyaman mereka. Selain itu, pelatihan ini juga mencakup strategi pemasaran dan branding, dengan tujuan membantu peserta memahami bagaimana memasarkan produk mereka secara efektif dan menarik minat pembeli.

Sebagian besar peserta berhasil menyelesaikan tas anyaman mereka dengan baik, menunjukkan kemajuan signifikan dalam keterampilan anyaman. Mereka tidak hanya mempelajari teknik dasar tetapi juga menguasai teknik lanjutan yang memungkinkan mereka untuk menciptakan berbagai desain tas yang unik. Pengetahuan baru tentang

pemasaran dan branding memberikan wawasan tambahan yang penting untuk pengembangan usaha mereka di masa depan. Namun, pelatihan ini juga menemui beberapa kendala, seperti keterbatasan bahan anyaman yang mempengaruhi proses pembuatan dan waktu pelatihan yang dianggap kurang memadai untuk mempelajari teknik yang lebih rumit secara mendalam.

Untuk meningkatkan efektivitas pelatihan di masa depan, disarankan agar penyelenggara menyediakan bahan anyaman tambahan dan peralatan yang lebih lengkap. Memperpanjang durasi pelatihan juga dapat memberikan peserta lebih banyak waktu untuk berlatih dan memahami teknik dengan lebih baik. Selain itu, program tindak lanjut yang memberikan pendampingan bagi peserta setelah pelatihan dapat membantu mereka dalam menghadapi tantangan awal dalam memulai usaha dan memperbaiki keterampilan mereka. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil memberikan keterampilan baru dan meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pembuatan tas anyaman, serta memberikan dorongan untuk pengembangan UMKM di Desa Karangbangun.



Gambar 2. Dokumentasi Pelatihan UMKM

Program kerja yang ketiga adalah pembuatan video profil UMKM. Pembuatan video profil UMKM ini dilakukan selama periode KKN di Desa Karangbangun. Kegiatan pembuatan video profil ini dilakukan untuk tiga UMKM unggulan di desa: minuman tradisional (jamu), roti, dan tahu. Kegiatan ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan mempromosikan produk-produk lokal yang memiliki potensi pasar luas, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberagaman dan kualitas produk-produk tersebut.

Video profil jamu mengungkapkan kekayaan tradisi dan pengetahuan turun temurun dalam pembuatan minuman kesehatan ini. Melalui video, penonton diperkenalkan dengan berbagai jenis jamu yang ditawarkan, termasuk ramuan spesifik yang digunakan untuk berbagai tujuan kesehatan. Proses pembuatan jamu yang melibatkan bahan-bahan alami seperti kunyit, temulawak, dan jahe, disorot secara mendetail. Wawancara dengan pembuat jamu menambahkan sentuhan personal, menjelaskan filosofi di balik setiap ramuan serta komitmen mereka terhadap kualitas dan keaslian.

Video pembuatan profil roti Elsie ini menyoroti teknik pembuatan roti yang unik, dari proses pengadukan adonan hingga pemanggangan dalam oven tradisional. Kamera menangkap keahlian para pembuat roti dalam mengolah bahan-bahan segar dan menggunakan resep turun-temurun yang telah diwariskan secara turun-temurun. Aspek menarik dari video ini termasuk proses fermentasi yang memberikan roti rasa dan tekstur khas, serta variasi roti yang dihasilkan. Wawancara dengan pemilik usaha mengungkapkan dedikasi mereka terhadap kualitas dan inovasi dalam produk roti yang mereka tawarkan.

Dalam video profil tahu, fokus utama adalah pada proses pembuatan tahu yang dilakukan secara manual dan tradisional. Video ini mendokumentasikan langkah-langkah dari pemilihan kedelai, pembuatan susu kedelai, hingga pencetakan dan pemasakan tahu. Kualitas bahan baku dan teknik pembuatan yang teliti, serta bagaimana tahu ini menjadi bagian integral dari masakan lokal, ditampilkan dengan jelas. Wawancara dengan pengrajin tahu memberikan perspektif tentang dedikasi mereka terhadap kualitas produk dan tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan tradisi pembuatan tahu.

Video-video ini tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi tetapi juga sebagai bentuk apresiasi terhadap keahlian dan tradisi lokal. Dengan memanfaatkan media digital, diharapkan produk-produk UMKM Desa Karangbangun dapat dikenal lebih luas, menarik minat konsumen baru, serta memotivasi masyarakat untuk lebih menghargai dan melestarikan warisan kuliner lokal. Melalui inisiatif ini, Desa Karangbangun bertujuan untuk memperkuat daya saing UMKM lokal dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.



Gambar 3. Observasi dan pengambilan video profil UMKM

Program kerja yang keempat adalah kegiatan yang berfokus pada keagamaan Islam dan penyebaran atau dakwah Muhammadiyah di Desa Karangbangun. Kegiatan utama yang dilakukan adalah mengadakan tabligh akbar yang dihadiri oleh jama'ah Muhammadiyah dan seluruh warga di Kecamatan Matesih. Tema tabligh akbar yang diangkat adalah "Mengamalkan Hidup Sehat dalam Perspektif Islam" yang disampaikan oleh dr. Shabrina Nur Zidny, Sp.N dan dilaksanakan di Kantor Balai Desa Ngadiluwih.

Pelaksanaan tabligh akbar dilaksanakan pada tanggal 1 September 2024 pada pukul 06.00 WIB.

Acara ini memiliki fokus khusus pada edukasi mengenai neuropati, sebuah kondisi medis yang mempengaruhi sistem saraf dan dapat berdampak signifikan pada kualitas hidup penderitanya. Acara dimulai dengan sambutan hangat dari Ketua PCM yang menekankan pentingnya pengetahuan kesehatan sebagai bagian dari upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Penceramah utama, seorang ahli saraf dari rumah sakit terkemuka, membawakan materi dengan sangat informatif dan mudah dipahami. Beberapa poin utama yang dibahas dalam acara tersebut meliputi: Pengenalan Neuropati, Penjelasan tentang apa itu neuropati, termasuk definisi, penyebab, dan faktor risiko. Neuropati merupakan gangguan pada sistem saraf yang dapat menyebabkan rasa sakit, kesemutan, dan gangguan fungsi pada bagian tubuh yang terkena. Gejala dan Diagnosis, Ulasan tentang gejala umum neuropati, seperti rasa terbakar, nyeri, dan kehilangan sensasi pada ekstremitas. Penceramah juga menjelaskan metode diagnostik yang digunakan untuk mengidentifikasi neuropati, seperti tes fisik dan pemeriksaan neurologis. Pengelolaan dan Perawatan, Diskusi mengenai berbagai opsi pengelolaan neuropati, termasuk penggunaan obat-obatan, terapi fisik, dan perubahan gaya hidup. Penceramah memberikan tips tentang bagaimana menjaga kesehatan saraf dan mengurangi gejala, seperti pentingnya diet sehat dan aktivitas fisik. Pencegahan, Informasi mengenai langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil untuk mengurangi risiko neuropati, seperti pengendalian gula darah bagi penderita diabetes, serta pentingnya pemeriksaan rutin bagi orang yang berisiko.

Selama sesi tanya jawab, peserta aktif mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang bagaimana menghadapi kondisi ini dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Acara ini juga menyediakan bahan-bahan edukasi berupa pamflet dan brosur yang dapat dibawa pulang oleh peserta untuk referensi lebih lanjut.

Tabligh Akbar ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai neuropati dan dampaknya. Warga desa merasa lebih teredukasi tentang gejala awal dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengelola atau mencegah neuropati. Partisipasi yang tinggi menunjukkan bahwa topik ini sangat relevan dan penting bagi masyarakat Matesih.

Acara ini juga memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian di antara warga desa, menunjukkan komitmen bersama untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan kegiatan ini membuka peluang untuk pelaksanaan acara serupa di masa depan dengan topik-topik kesehatan lainnya yang bermanfaat bagi komunitas.



Gambar 4. Dokumentasi bersama Tabligh Akbar.

5. Kesimpulan

Kegiatan KKNMAs Kelompok 134 di Desa Karangbangun, Kecamatan Matesih, Jawa Tengah, berlangsung pada 2 Agustus hingga 12 September 2024 dengan tema "UMKM Unggul Stunting Menurun." Program ini bertujuan untuk mengatasi dua masalah utama yang dihadapi desa, yaitu tingginya angka stunting pada balita dan kurang berkembangnya UMKM di wilayah tersebut. Melalui berbagai kegiatan seperti penyuluhan gizi, pelatihan UMKM kreatif, pembuatan video profil UMKM, serta tabligh akbar, tim KKNMAs berusaha meningkatkan kesehatan dan ekonomi masyarakat setempat. Salah satu program utama adalah penyuluhan mengenai pentingnya kebutuhan gizi anak serta inovasi makanan yang bergizi. Penyuluhan ini melibatkan ibu-ibu PKK dan kader posyandu dari setiap dusun di desa, dengan tujuan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya nutrisi yang baik bagi pertumbuhan anak-anak. Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat stunting di Desa Karangbangun masih cukup tinggi, dengan 7 anak balita yang mengalami stunting. Masalah stunting ini diperburuk oleh rendahnya nafsu makan anak akibat pola makan yang monoton. Penyuluhan ini dihadiri oleh 72 peserta yang antusias, dan kegiatan dilanjutkan dengan cek kesehatan gratis. Hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang stunting dan gizi anak, dengan rata-rata nilai meningkat dari 84,45 menjadi 88,34 setelah penyuluhan.

Program lainnya adalah pelatihan UMKM kreatif yang bertujuan untuk mengembangkan potensi UMKM di desa, terutama di bidang kerajinan tangan. Pelatihan ini berfokus pada teknik anyaman dan diikuti oleh 20 peserta, yang mayoritas adalah perempuan. Mereka diajarkan berbagai teknik dasar hingga lanjutan dalam pembuatan tas anyaman, serta strategi pemasaran dan branding produk. Selain itu, tim KKNMAs juga membuat video profil tiga UMKM unggulan di desa yang bergerak di bidang produksi jamu, roti, dan tahu. Video ini berfungsi sebagai alat promosi digital untuk memperluas jangkauan pasar produk lokal desa. Dalam ranah dakwah, tim KKNMAs mengadakan tabligh akbar yang bertema "Mengamalkan Hidup Sehat dalam Perspektif Islam" dengan menghadirkan seorang ahli saraf sebagai penceramah. Tabligh ini memberikan edukasi mengenai neuropati dan pentingnya menjaga kesehatan saraf. Acara ini diikuti oleh masyarakat dari seluruh Kecamatan Matesih dan berhasil meningkatkan kesadaran

tentang pentingnya kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, kegiatan KKNMAs di Desa Karangbangun memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Selain meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi dan kesehatan anak, kegiatan ini juga berhasil memperkuat potensi ekonomi lokal melalui pelatihan UMKM dan promosi produk lokal. Keberhasilan program-program ini menciptakan peluang bagi desa untuk terus berkembang di bidang kesehatan dan ekonomi. Tim KKNMAs merekomendasikan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dari program yang telah dilaksanakan.

Ucapan Terima Kasih

Pertama, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Dr. Aflit Nuryulia Praswati, S.Sos., SE., MM., CMA, atas bimbingan dan arahan yang tak henti-hentinya selama pelaksanaan kegiatan. Bimbingan beliau menjadi dasar kuat dalam merumuskan dan melaksanakan setiap program dengan sukses. Kami juga menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Bapak Karno, Kepala Desa Karangbangun, serta seluruh perangkat desa yang telah dengan terbuka menerima dan mendukung kami dalam menjalankan program-program KKN. Tanpa dukungan logistik, informasi, dan kerja sama dari pihak desa, kegiatan ini tentu tidak akan terlaksana dengan baik.

Selanjutnya, terima kasih kami sampaikan kepada seluruh warga Desa Karangbangun yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang kami selenggarakan. Antusiasme dan partisipasi warga sangat memotivasi kami untuk memberikan yang terbaik dalam setiap program, terutama dalam kegiatan penyuluhan gizi, pelatihan UMKM, serta tabligh akbar.

Tidak lupa, ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada seluruh anggota kelompok 134: Bagas Adi Faizin, Chaidar Ali Albasyar, Daniel, Debi Sintia, Dea Lestari, Febriana Emy Mufli Hatim, Nur Halimah, dan Rizqiana Tri Aryaningrum. Semangat kerja keras, kebersamaan, dan dedikasi yang luar biasa dari setiap anggota menjadi kunci keberhasilan program KKN MAS 2024 ini. Semoga semua kontribusi yang telah diberikan oleh setiap pihak dapat memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan Desa Karangbangun serta menjadi pengalaman berharga bagi kami semua. Terima kasih atas segalanya!.

Referensi

Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar. (2017). Kecamatan Matesih dalam angka 2017. Pemerintah Kabupaten Karanganyar. <https://www.karanganyarkab.go.id/wp-content/uploads/2018/01/KECAMATAN-MATESIH-DALAM-ANGKA-2017.pdf>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar. (2020). Penduduk, laju pertumbuhan penduduk, distribusi persentase penduduk, kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin menurut desa/kelurahan di Kecamatan Matesih 2020. <https://karanganyarkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/MzU1IzE=/penduduk-laju-pertumbuhan-penduduk-distribusi-persentase-penduduk-kepadatan-penduduk-rasio-jenis-kelamin-menurut-desa-kelurahan-di-kecamatan-matesih-2020.html>

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Karanganyar. (n.d.). Geografi Kabupaten Karanganyar. Satu Data Kabupaten Karanganyar. <https://satudata.karanganyarkab.go.id/statistik/geografi>

Prasetyo, D. (2023). Strategi adaptif dalam pengembangan usaha: Studi kasus UMKM Carica Gemilang di Wonosobo. ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/382680430_Strategi_Adaptif_dalam_Pengembangan_Usaha_Studi_Kasus_UMKM_Carica_Gemilang_di_Wonosobo

Wardani, R. (2020). Intervensi gizi dalam penanganan dan pencegahan stunting di Asia: Tinjauan sistematis. ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/342478673_Intervensi_Gizi_dalam_Penanganan_dan_Pencegahan_Stunting_di_Asia_Tinjauan_Sistematis

Yuniarto, A. D. (2023). Pembuatan konten media sosial TikTok sebagai upaya pengenalan brand Oltaraco. ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/374404749_PEMBUATAN_KONTEN_MEDIA_SOSIAL_TIKTOK_SEBAGAI_UPAYA_PENGENALAN_BRAND_OLTARACO

Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar. (2017). Kecamatan Matesih dalam angka 2017. Pemerintah Kabupaten Karanganyar.

Prasetyo, D. (2023). Strategi adaptif dalam pengembangan usaha: Studi kasus UMKM Carica Gemilang di Wonosobo. ResearchGate.

Wardani, R. (2020). Intervensi gizi dalam penanganan dan pencegahan stunting di Asia: Tinjauan sistematis. ResearchGate.

Yuniarto, A. D. (2023). Pembuatan konten media sosial TikTok sebagai upaya pengenalan brand Oltaraco. ResearchGate.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
